BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara historis, jamu adalah obat tradisional berbahan alami warisan budaya yang telah diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi untuk kesehatan.pemanfaatan kesehatan tradisional telah berlangsung lama di Indonesia dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan hingga saat ini. (Aditama, 2015)

Di Amerika, pasien yang menggunakan pengobatan tradisional lebih banyak dibandingkan dengan yang datang ke dokter umum. DiEropa penggunaanya bervariasi dari 23% di Denmark dan 49% di Prancis.Faktor pendorongnnya adalah pengobatan tradisional yang tidak memiliki efek samping yang berbahaya.(Ismail, 2015)

Kegagalan dan keganjalan pada system pengobatan modern seringkali menjadi faktor utama seseorang mengalihkan usaha penyembuhannya ke pengobatan tradisional, hal ini di perkuat adanya pengaduan masyarakat ke Pemberdayaan Konsumen Kesehatan Indonesia (YPKKI) atas layanan medis, antara lain penggunaan obat kesehatan yang illegal, obat kadaluarsa, dan malpraktek, jika terus dikonsumsi akan sangat berbahaya bagi kesehatan ginjal, karena ginjal merupakan tempat penyaringan produk limbah dari darah, maka ginjal berperan penting dalam menghilangkan banyak efek obat dari tubuh.karena alasan-alasan diataslah pasien berusaha mencarialternative pengobatan lain untuk memperoleh kesembuhannya. (Ismail, 2015)

Kepala Badan Pengkajian Dan Penerapan Teknologi (BPPT) Marzan A iskandar mengatakan bahwa BPPT sangat mendukung pengembangan obat tradisional. Sekjen Kelompok Kerja Nasional Tanaman Obat Indonesia (Pokjanas-Toi) indah yuning Prapti ingin menjadikan jamu sebagai tuan rumah dan bergangsi di negara luar. (BPPT, 2010)dengan begitu masyarakat di rasa perlu untuk mencoba pengobatan tradisonal agar bisa mendapat pengobatan tanpa efek samping yang berbahaya, salah satunya dengan pengobatan tradisional yaitu dengan jamu.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat sebanyak 10 orang, pada tanggal 20 April 2019 Masyarakat masih banyak tidak mengetahui, bahwa banyak tumbuhan sekitar yang tidak terlalu sulit didapatkan untuk membuat jamu sebagai obat alami yang memiliki banyak manfaat. Dengan berkurangnya tukang jamu keliling sehingga masyarakat lebih memilih obat modern dari pada obat tradisional, padahal banyak tumbuhan yang sering di jumpai seperti jahe, kunyit, sirih dan lainnya bisa di jadikan obat tradisional. Dari hasil wawancara tersebut ternyata 8 dari 10 masyarakat ingin mengetahui apakah selain obat kimia ada alternative lain untuk pengobatan dan bagaimana cara mendapatkannya, 2 orang diantaranya yaitu ibu gusmaiyar beliau menginginkan jamu untuk kesehatan wanita dan menanyakan bagaimana membuat jamu tersebut. Selain itu bapak Andi Guntoro yang menginginkan jamu pegal linu, beliu menginginkan jamu tersebut dan bagaimana cara membuatnya. Sebenarnya sudah ada buku yang membahas mengenai obat-obatan tradisional akan tetapi jenis jamu yang adadalam buku tersebut masih terbatas dan belum mendetail sehingga diperlukan media baru seperti indeks.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 22 Agustus 2019 dengan masyarakat yang telah mengkonsumsi jamu sebagai obat tradisional yaitu ibu Tati, Beliau telah mengkonsumsi jamu

Tensi selama beberapa tahun terakhir, beliau mengatakan jika tensinya naik maka beliau meminum jamu tensi 2x sehari selama 2-3 hari tensinya kembali normal. Selain itu wawancara dengan bapak Guntoro pada hari yang sama, beliau mengatakan jika masuk angin beliau minum jamu masuk angin 2x sehari dan langsung sembuh.

Pentingnya indeks ini dibuat untuk mengajak masyarakat karena di rasa perlu untuk mencoba pengobatan ke obat tradisional tanpa zat kimia yang tidak memiliki efek samping khususnya jamu.Masyarakat tidak perlu mengeluarkan uang banyak untuk mengobati dan menjaga tubuh dengan memanfaatkan tumbuhan sekitar.Salah satunya dapat memanfaatkan tanaman dan rempah-rempah yang ada di rumah atau sering di jumpai di pasar tradisional.

Dengan adanya indeks jamu ini maka diharapkan, masyarakat akan terbiasa mengkonsumsi obat-obatan yang tidak memiliki efek samping dalam jangka panjang untuk kesehatannya. Dan jamu ini merupakan salah satu warisan budaya yang terancam hilang karena begitu banyaknya obat-obat yang instan.Berdasarkan uraian di atas maka Indeks jamu dirasa penting dan harus dibuat selain tetap menjaga warisan budaya, untuk obat serta menjaga kesehatan serta kecantikan tubuh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dibuat dalam tugas akhir ini yaitu bagaimana mengembangkan indeks beranotasi jamu tradisional beserta khasiatnya sehingga pembaca lebih mudah untuk memahami isi dari rancangan indeks ini dan beralih dari obat modern ke obat tradisional jamu.

C. Tujuan Pengembangan

Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk membuat indeks beranotasi jamu tradisional beserta khasiatnya sehingga masyarakat dengan mudah serta mengetahui cara pembuatan jamu tradisional.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian ini dirancang sebuah indeks tentang jamu tradisional yang terdapat informasi di dalam nya yaitu nama jamu, bahan-bahan, cara membuat, cara penggunaannya serta khasiat yang terdapat dalam jamu. Dengan adanya indeks ini dapat membantu pembaca untuk mencari informasi tentang kesehatan tradisional tanpa efek samping yang berbahaya dan membantu memberikan informasi ke masyarakat yang lainnya seputar pengobatan tradisional jamu serta tetap manjaga eksistensi jamu tradisional sebagai warisan budaya.

E. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan ini dilakukan bertujuan sebagai alat atau cara untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa sangat banyak khasiat yang terdapat dalam jamu tradisianal tidak hanya untuk penyakit tetapi untuk kecantikan tubuh, yang mana dalam jamu tersebut tidak memiliki efek samping yang berbahaya seperti obat kimia yang beredar dalam lingkungan masyarakat. Di dalam indeks ini juga terdapat cara pembuatan jamu tradisional dan bahan-bahannya sehingga masyarakat bisa membuat di rumahnya sendiri yang lebih higenis. Tidak hanya itu pengembangan ini perlu untuk tetap menjaga warisan budaya Indonesia.

F. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penulisan Tugas Akhir, maka penulis menjelaskan istilah atau kata yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Indeks

Indeks merupakan suatu daftar artikel-artikel dalam bidang/ subyek tertentu dari harian-harian, majalah-majalah, naskah-naskah, dan sejenisnya.Dalam artian awan, indeks dapat diartikan pula sebagai daftar dari item-item atau istilah-istilah yang dikemukakan, dibahas, ataupun diterangkan dalam suatu buku tertentu.(Trimo, 1997)

2. Anotasi

Menurut Tim Penyusun Pusat bahasa, (2005) "Anotasi merupakan catatan yang dibuat oleh pengarang atau orang lain untuk menerangkan, mengomentari, atau mengkritik teks karya sastra atau bahan tertulis lain".

3. Indeks Beranotasi

"Indeks beranotasi merupakan indeks yang memuat data bibliografis dan menyajikan uraian singkat isinya tentang pencantuman anotasi ini untuk memberikan gambaran ringkasnya". (HS, 1998)

4. Jamu

Jamu adalah obat tradisional yang berasal dari bahan tumbuh-tumbuhan, hewan dan mineral atau campuran bahan-bahan tersebut yang belum dibekukan dan dipergunakan dalam upaya pengobatan tradisonal berdasarkan pengalaman.Bentuk wujudnya sebagai serbuk senduhan, ranjangan untuk senduhan dan sebagainya.(Sumarny, 2012)

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenispenelitianiniadalahpenelitianpengembangan(*Developmentresearch)*.“metode penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu”.(Sugiyono, 2017)

Jadi,Penelitianini merupakanpenelitianpengembanganyangakanmenghasilkansebuahprodukyaitu Indeks Beranotasi Jamu Tradisional Beserta Khasiatnya.

2. Prosedur Penelitian

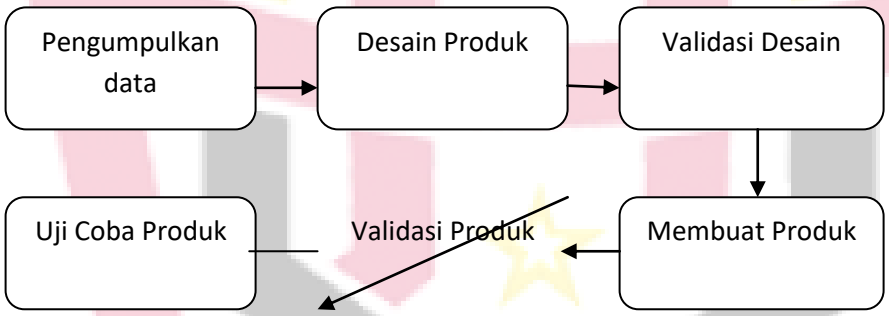

Tabel 1.1 Prosedur Penelitian

Prosedur dari sebuah penelitian pengembangan, yaitu sebagai berikut:

a. Analisis kebutuhan

Dalam analisis kebutuhan ini penulis mendapatkan data dengan cara observasi langsung ke lapangan dan wawancara langsung dengan mahasiswa/I dan masyarakat umum. Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara tidak terstruktur tetapi tetap menggunakan acuan wawancara. Yang akan ditanyakan dalam wawancara tersebut adalah: tentang pemahaman indeks, nama obat tradisional khususnya jamu,

khasiat dari jamu, cara membuat jamu, apakah perlu indeks beanotasi perlu dibuat dan seperti apa produk yang diinginkan.

b. Rancangan model (produk)

Strategi yang akan penulis lakukan dalam rancangan model produk indeks ini dengan cara sebagai berikut :

1) Setelah semua data terkumpul, kemudian melakukan perancangan produk dengan membuat kerangka produk ke dalam bentuk gambar.
2) Agar pengguna tertarik membaca produk yang dibuat, penulis merancang pembuatan cover buku.
3) Selanjutnya melakukan rancangan apa saja unsur yang ada dalam isi buku produk yang dibuat.

Dalam merancang model (produk) ini berkolaborasi dengan dosen ahli atau validator di bidang perpustakaan yaitu Rahmi Yunita, M.A.Rancangan model produk yang akan di validasi adalah mengenai format Indeks, cover, dan warna dari produk yang akan dihasilkan. Validasi ini akan dilakukan oleh para ahli ilmu perpustakaan di luar dosen pembimbing.

c. Pembuatan atau pengembangan model (produk)

Dalam tahap ini penulis melakukan pengembangan produk dalam bentuk yaitu dengan cara:

1) Memilih gambar, warna, tulisan apa saja yang akan diletakkan dibagian cover buku sehingga pengguna tertarik untuk membaca
2) Setelah itu penulis membuat kata pengantar daftar isi
3) Lalu penulis meyusun nama jamu sesuai abjad dan anotasi pada produk

Setelah semuanya selesai, penulis berkolaborasi dengan ahli desain yaitu Rahmi Yunita, M.A untuk mengetahui apakah produk yang telah dikembangkan sesuai dengan aturan yang ada.

d. Evaluasi atau uji coba

Langkah-langkah untuk dalam evaluasi atau pengujian produk yaitu sebagai berikut:

1) Design Uji Coba

Setelah produk ini selesai maka penulis akan melakukan uji coba yang akan dilakukan kepada mahasiswa/I dan masyarakat umum, untuk menguji apakah produk tersebut sudah layak atau belum. Berdasarkan rumus Slovin (Prasetyo, 2012)sebagai berikut.

$$\mathrm{n} = \frac{N}{1+Nc^2}$$

Ket:
n= Besaran sampel
N= Besaran Populasi
c= Nilai kritis
(batasan ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel).

$$n = \frac{5.480.000}{1 + 5.480.000\ x10\%^2}$$

$$n = \frac{5.480.000}{1 + 5.480.000x\ 0.01}$$

$$n = \frac{5.480.000}{1 + 54.800}$$

$$n = \frac{5.480.000}{64.800}$$

$$= 84{,}56$$

(dibulatkan menjadi 85 angket yang akan disebarkan)

2) Subjek Uji Coba

Dalam hal ini penulis perlu mengidentifikasi secara jelas apakah produk ini sudah layak untuk digunakan atau tidak. Oleh karena itu, penulis akan menguji coba langsung kepada mahasiswa/I dan masyarakat umum.

3. Jenis data

Jenis data yang di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Premier

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan alat lainya(Subagyo, 2015). Wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan masyarakat, tukang jamu, mahasiswa/I baik yang ada di dalam maupun luar kota padang.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan, data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer dan penerapan suatu teori. Data sekunder diperoleh yaitu dari buku, internet, dan skripsi, yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.(Subagyo, 2015)

4. Instrumen pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan dalam penelitian.Pada penelitian ini, intrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembaran angket, pedoman wawancara, dan pengamatan observasi.

a. Observasi

Observasimerupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah

proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang penulis lakukan yaitu datang langsung ke lapangan baik di kota padang maupun luar kota padang, di kota padang penulis observasi ke daerah Balai Baru, Andalas, jati, bungus. Sedangkan luar kota padang yaitu daerah Singgalang, Dharmasraya, Padang Panjang, Dan Lintau.(Mardalis, 2008)

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan mungka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti.Dalam wawancara ini penulis melakukan wawancara secara langsung kepada masyarakat, tukang jamu, mahasiswa secara tatap muka serta mendengarkan informasi-informasi yang diberikan.(Sugiyono, 2017)

c. Angket

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan buku indeks beranotasi yang telah penulis buat, pengumpulan data dilakukan dengan membagikan lembaran angket untuk menguji tingkat kevalidan indeks beranotasi dengan beberapa data yang dianalisis yaitu dari segi cover, desain tampilan isi, isi buku dan keseluruhn buku. Penulis menyebarkan angket kepada masyarakat umum, mahasiswa/I.

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Wawancara

Menurut Miles dan Huberman dikutip oleh Sugiyono (2016) dalam Buku "metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D" teknik analis data wawancara dilakukan dengan tiga tahap pengolahan sebagai berikut:

1) Data Reduction

Reduksi data adalah tahapan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya.Reduksi data bertujuan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahap selanjutnya.

2) Data Display (Penyajian data)

Data Display adalah tahapan untuk menyimpulkan data dari tahapan reduksi data, dimana data hasil reduksi data akan lebih diperinci lagi dan ditampilkan dalam bentuk uraian singkat sehingga mempermudah untuk tahapan selanjutnya.

3) Verification

Pada tahap ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data dari tahapan reduksi data dan data display sehingga didapatkan kesimpulan akhir yang akan di gunakan dalam penelitian.

b. Data observasi

Dalam melakukan observasi, penulis melakukan observasi Non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat

c. Data angket

Pengumpulan data dari hasil angket yang telah disebarkan kepada subjek uji coba lalu mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.(Sugiyono, 2017)